

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan sudah tidak asing lagi atau bahkan sudah sering kita dengar, karena pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa serta memperlancar jalannya pembangunan bangsa dan negara. Hal yang paling penting dari pendidikan adalah untuk menciptakan akhlak mulia.

Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akhlak menjadi persoalan penting dalam setiap kehidupan manusia. Kualitas manusia tidak dapat diukur hanya dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata, tetapi juga diukur dari kualitas akhlak. Ketinggian ilmu tanpa dibaringi akhlak mulia akan menjadi sesuatu yang sia-sia. Ilmu tanpa akhlak dapat membawa kehancuran.

Pada dasarnya, maksud dari akhlak yaitu mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan lingkungannya. Akhlak mulia merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selain moralitas unggul akan dapat

membawa seseorang ke martabat yang tinggi. Akhlak baik sangat mahal dan sulit ditemukan.

Membincangkan akhlak tidak terlepas dari kehendak dan adat (kebiasaan), yang merupakan faktor penentu dari akhlak. Artinya terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah tanpa direncana sebelumnya karna sudah menjadi kebiasaannya untuk bersikap sedemikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang dibiasakan baik niscaya jiwanya baik.

Akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral, yaitu mencakup pengertian perilaku baik dan buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut dengan istilah al-akhlaq al-karimah (akhlak yang mulia). Namun jika perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk, disebut dengan al-akhlaq al-madzmumah (akhlak tercela).

Didalam Islam sesungguhnya mulia tidaknya seseorang yang paling utama ditentukan oleh kepribadiannya dan sumber utama kepribadian seorang muslim adalah Akhlaku Karimah yang diajarkan oleh Allah melalui Al-Qur'an, yang di implementasikan oleh Rasulullah SAW di dalam perilaku beliau. Dan keteladanan Rasulullah SAW dalam akhlak mulia itu menjadi sebuah keharusan bagi kita untuk mencontoh dalam rangka membangun dan menjadi pribadi simpatik.<sup>1</sup>

Berbicara tentang cara memahami akhlak dengan baik dan benar, maka perlu adanya pembelajaran mengenai akhlak. Pembelajaran akhlak

---

<sup>1</sup>Rusli Amin, *Menjadi Pribadi Simpatik Indahnya Hidup dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2005),2.

adalah pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik untuk memahami bagaimana akhlak yang baik dan benar.

Mempelajari akhlak merupakan tujuan diutusnya Nabi SAW. Bahwasannya Nabi SAW diutus oleh Allah SWT ke Bumi untuk menyempurnakan akhlak. Oleh karena itu mempelajari akhlak sangatlah penting dan akan digunakan seterusnya dan dimanapun tempatnya. Baik itu akhlak kepada orang tua, teman, keluarga, saudara, guru, dan masyarakat. Karna yang pertama kali dinilai oleh seseorang itu adalah akhlaknya.

Memiliki akhlak mulia merupakan tujuan utama edukasi akhlak islami. Budi luhur seseorang dirasa baik saat tingkah laku merefleksikan nilai-nilai yang ada dalam kitab dan sunnah. Selain itu implementasi moral adalah dasar dari semua edukasi manusia.

Perubahan masyarakat akibat berkembangnya pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang besar pada budaya, nilai, dan agama. Kemerosotan akhlak yang dialami oleh para perempuan saat ini seakan kehilangan rasa malu dan sopan santun. Islam sangat mulia dan sangat menghargai perempuan. Namun, kebanyakan dari perempuan tidak menyadari betapa berharga dirinya. Sehingga banyak dari kaum perempuan merendahkan dirinya dengan meninggalkan rasa malu yang menjadi mahkota kemuliaannya.

Perempuan pada zaman sekarang khususnya remaja, banyak yang tidak memiliki figur untuk dijadikan teladan, publik figur yang sering

dipertontonkan adalah para artis yang tidak baik dan sangat jauh dari figur perempuan teladan, bahkan banyak dari mereka yang memberikan teladan yang tidak baik . sehingga dapat merusak tingkah laku anak perempuan, baik kepada Allah, kepada sesama manusia seperti kepada orang tua, kepada guru,teman, kepada tetangga, kepada keluarga, dan juga akhlak kepada lingkungan sekitar.

Di era sekarang juga banyak anak perempuan yang lebih memilihi untuk hura-hura, bermalas-malasan dalam menuntut ilmu sedangkan perlu mengerti bahwa mereka punya kewajiban-kewajiban sebagai penerus bangsa. rusaknya perempuan dalam suatu masyarakat akan dapat mengganggu dan merusak kepribadian manusia yang hidup dalam masyarakat sendiri. Diantara salah satu peran perempuan yang shalihah terhadap perbaikan bangsa adalah perempuan yang shalihah lebih berpotensi untuk memberikan keturunan-keturunan generasi bangsa yang berakhlak mulia karena seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa perempuan sangat berperan dalam pendidikan awal dalam pembentukan anak. Memiliki akhlak yang mulia bagi seorang perempuan tidaklah terbentuk dengan sendirinya melainkan adanya usaha dan pendidikan kearah hal tersebut artinya dengan cara belajar menjadi perempuan yang berakhlak mulia. Adanya fakta mengenai anak perempuan zaman sekarang maka jelaslah betapa pentingnya pembelajaran akhlak pada anak terutama anak perempuan demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Akhlik merupakan visi utama Allah dalam mengutus Rasulullah SAW ke bumi ini, sebagaimana tertulis dalam sebuah hadist yang artinya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”

(Bukhori Muslim)<sup>2</sup>

Dari hadist diatas, bahwa Rasulullah SAW diutus ke muka bumi ini hanya untuk menyempurnakan akhlak. Dan dalam hal ini, penyempurnaan akhlak adalah dilalui dengan proses pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi yang berakhlak dan tak sedikit lembaga yang menjadikan akhlak sebagai visi utama, apalagi lembaga pendidikan yang berada di naungan pesantren.

Melihat dari pengertian pembelajaran sendiri adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>3</sup> Artinya pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran guru.<sup>4</sup> Artinya pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

---

<sup>2</sup>Abu Bakar al- Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi al-Kubra*, Vol.X (Makkah Dar Al-Baz, 1994),191

<sup>3</sup>Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah* (Jakarta:Balai Pustaka,2008),9.

<sup>4</sup>Titiek Rohanah, *Supervise Pendidikan* (Jember: Stain Press,2013),123.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan.

Adapun pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari yaitu mencakup akhlak kepada Allah SWT, Akhlak terhadap sesama dan akhlak kepada lingkungan. Maka dapat kita pahami bahwa akhlak memiliki cakupan yang sangat luas, dan dapat dipahami bahwa betapa pentingnya memahami akhlak dengan benar dan baik untuk kehidupan beragama dan bersosial.

Pembelajaran Akhlak di madrasah diniyah sebagai bagian integral dari pembelajaran Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Fakta menunjukkan bahwa begitu sulitnya menumbuhkan *Akhlakul Karimah* bagi para santri ini dibuktikan dengan kejadian-kejadian yang berbentangan dengan makna dari akhlak yang baik. Akan tetapi, ada sebuah lembaga yang bisa dikatakan lebih mampu mencetak karakter akhlakul karimah bagi para santrinya yakni, lembaga pesantren.

Dalam konteks pendidikan Nasional, pesantren merupakan subsistem pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan artinya bahwa pesantren itu merupakan lembaga

pendidikan yang berbeda dengan aturan persekolahan, walaupun mungkin pada bagian karakteristiknya ada kesamaan. Menurut Abdur Rahman Wahid yang dikutip Haedari bahwa ada tiga elemen dasar yang mampu membentuk pondok pesantren sebagai sebuah subkultur. Pertama, pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh Negara. Kedua, kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dalam berbagai abad. Ketiga, sistem nilai (*value system*) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.<sup>5</sup>

Pembelajaran akhlak untuk anak sebenarnya sudah menjadi perhatian para ulama ataupun ilmuwan, karna sangat pentingnya akhlak bagi santri ataupun peserta didik. Perhatian ulama terhadap ilmu akhlak tampak pada kitab *Akhlak lil Banat*, yang dikarang oleh Syekh Umar Baradja. Dalam kitab ini Syekh Umar Baradja menjelaskan bahwa seseorang tidak dilihat kepada kecantikannya atau pakaiannya tetapi karena akhlaknya. Dalam uraiannya Umar Baradja mengutip Syair “Ketahuilah bahwa pemuda itu dinilai oleh masyarakat, tidaklah karena kecantikan wajahnya, banyak bajunya atau gemerlap perhiasannya, akan tetapi dengan akhlak dan pendidikannya yang baik”.<sup>6</sup>

Kitab *al-Akhlak lil Banat* merupakan kitab pegangan yang digunakan beberapa lembaga pendidikan islam di Indonesia, kitab tersebut sangatlah urgen dalam proses pembelajaran akhlak. Kitab *al-Akhlak lil Banat* yang ditulis oleh Syaikh Umar Baradja. Kitab ini memiliki

---

<sup>5</sup>Haedari, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 1.

<sup>6</sup>Umar Baradja, *Kitab Akhlak lil Banat* (Jakarta: Pustaka Amani, 2013), 12.

karakteristik tersendiri yaitu berisikan penjelasan secara terperinci mengenai pembelajaran akhlak pada anak perempuan yang baik dalam Islam. Pada jilid 1 kitab *al-Akhlak lil Banat* dipaparkan dengan jelas tentang bagaimana akhlak anak perempuan yang seharusnya agar bisa membentuk karakter yang baik, materi dalam kitab akhlak disampaikan dengan berbagai nasehat, cerita, keteladanan yang bisa di contoh. Dalam Kitab *al-Akhlak lil Banat* diterangkan mengenai Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama artinya kepada tetangga, kepada guru.

Dalam hal ini pondok pesantren Nurul Hikam menggunakan kitab *Akhlakul Banat* dalam proses pembelajaran Akhlak dalam pembinaan karakter dan akhlak para santri melalui wadah lembaga *Madrasah Diniyah*. pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah Nurul Hikam dilaksanakan dua kali sore dan malam hari. Di sore hari santri belajar berbagai macam pelajaran yaitu seperti akhlak, fiqih, tauhid, tajwid. Sedangkan malam hari santri difokuskan belajar nahwu shorrof. Tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bermacam-macam ada yang di dalam kelas , musholla, depan asrama dan ada juga di gazebo.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah diakui keberadaannya bahkan sangat diperhitungkan oleh pemerintah sebagai lembaga pendidikan. Pesantren dinilai lebih berhasil membentuk karakter yang baik bagi santrinya dibandingkan dengan lembaga-lembaga formal yang tidak bernaung di bawah pesantren. Salah satunya adalah pondok

pesantren Nurul Hikam Kapongan Situbondo, lembaga ini sangat menekankan kepada pendidikan akhlak.

Pembelajaran kitab *Akhlakul Banat* yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Hikam yaitu dengan metode ceramah dan bandongan. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.<sup>7</sup> Sedangkan metode bandongan adalah suatu metode dimana seorang kyai atau usad membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengar dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut.<sup>8</sup>

Kegiatan belajar mengajar santri diwajibkan untuk mempunyai kitab sendiri. Artinya tidak boleh meminjam milik orang lain. Karna dengan mempunyai kitab sendiri santri lebih mudah untuk *Mutholaah* atau mengulang pelajaran kembaran kembali sehingga akan lebih mendalami bagaimana akhlak yang baik dalam kitab *Akhlakul Banat* dan juga ketika ujian semester Diniyah dilaksanakan santri juga akan mudah melaksanakan ujian qiro'atul kitab dengan kitabnya sendiri. Ketika berlangsungnya kegiatan KBM guru mengartikan kitab *Akhlakul Banat* dengan pelan sehingga santri dapat menulisnya kembali arti kitab tersebut di kitab masing-masing dengan arti *pego*. Kemudian setelah mengartikan kitab guru membaca dengan diikuti santri. Selanjutnya yaitu di jelaskan.

---

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana,2011),181

<sup>8</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 154.

Pertemuan selanjutnya, santri diwajibkan membaca kembali kitab tersebut secara bersamaan dan dilanjutkan membaca satu persatu dengan maju ke depan agar guru dapat menilai baca kitab santri. Adapun penilaian dalam pembelajaran kitab *akhlak lil banat* bukan hanya fokus pada materi saja namun juga ada pada tingkah laku santri, seperti akhlak kepada Allah, tingkah laku kepada orang tua, kepada guru, teman, dan tetangga.

Banyak kitab yang menerangkan akhlak khususnya perempuan akan tetapi pesantren ini memilih untuk fokus pada kitab *Akhlakul Banat* karna dalam kitab tersebut dijelaskan tentang pentingnya karakter baik dalam kehidupan anak perempuan. Yang didalamnya terdapat bagaimana seorang perempuan berlaku baik kepada Allah, Rasulullah, Orang Tua, tetangga, teman, guru. Karna di jaman sekarang banyak anak perempuan yang tidak menjaga dirinya sebagaimana anak perempuan yang baik. Banyak dari kalangan perempuan yang lupa akan malu. Oleh karna itu madrasah Diniyah pondok pesantren memilih mempelajari kitab *akhlak lil banat* karna sesuai dengan apa yang dibutuhkan santri.

Dari paparan di atas bahwa peneliti menemukan ketertarikan untuk meneliti judul tesis yaitu “Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan Akhlak Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam Kapongan Situbondo”

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan Akhlak Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam Kapongan Situbondo ?
2. Bagaimana Bentuk Penguatan Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan Akhlak Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam Kapongan Situbondo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada konsisten dengan adanya masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk :

1. Menganalisis Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan Akhlak Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam Kapongan Situbondo
2. Menganalisis bentuk penguatan implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banat melalui kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan Akhlak Santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Hikam Kapongan Situbondo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara teoritis peneliti dapat memberi manfaat sebagai sumber informasi/sumber pengetahuan terkait tentang pentingnya

pembelajaran akhlak melalui kitab Akhlakul Banat dan dapat menjadi salah satu karya-karya tulis ilmiah yang dapat menambah hasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan terlebih bagi Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Secara praktis peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Peneliti

Menjadi rujukan peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian implementasi pembelajaran kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan Akhlak Santriwati

b. Lembaga

Sebagai masukan bagi sekolah/madrasah dalam mengelola dan mengembangkan manajemen humas di lembaga tersebut, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan menjadikan madrasah mempunyai citra positif di kalangan masyarakat internal maupun eksternal dan sebagai masukan dan saran bagi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan khususnya humas dalam mengelola manajemen humas di lembaga pendidikan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah

terpublikasi. Dengan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan tinjauan pustaka secara komperhensif yang berkaitan dengan judul tersebut, agar tidak terjadi pengulangan penelitian serupa.

Penelitian *pertama* : Risalatul Umami pada tahun 2018 meneliti *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa melalui Kitab Akhlak lil Banat Juz 1 di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kelas 2 Ula Ngembalrejo Bae Kudus*. Penelitian ini fokus terhadap: 1) pelaksanaan pendidikan karakter siswa 2) proses pembelajaran kitab Akhlak lil Banat 3) hasil proses pembelajaran kitab Akhlak lil Banat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan penelitian jenis kualitatif serta sama-sama mengkaji kitab Akhlakul Banat dan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan pendidikan karakter siswa. Hasil penelitian Risalatul Umami adalah dijelaskan tentang contoh-contoh pendidikan karakter dalam bentuk perilaku seperti jujur, saling menghormati, saling menghargai, saling menyanyangi. Kemudian proses pembelajaran dengan berpedoman pada urutan pembelajaran yang berisi pendahuluan, inti dan penutup, dan pelaksanaannya menggunakan metode bandongan, tanya jawab, dan metode ceramah. Dan memberi dampak positif bagi pembentukan karakter santri. Adapun hasil peneliti adalah implementasi yaitu

pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui kitab *akhlak lil banat* dengan metode bandongan dan ceramah dengan tujuan agar supaya santri dapat beringkah laku yang baik sesuai dengan yang diajarkan di kitab tersebut.<sup>9</sup>

Penelitian *kedua* : Saiful Anam pada tahun 2021 meneliti *Pembelajaran Kitab Akhlak lil Banin dalam menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo*. Penelitian ini fokus pada : 1) Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Akhlak lil Banin dalam menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri 2) Kontribusi Pembelajaran Kitab Akhlak lil Banin dalam menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri . penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang akhlak. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini meneliti tentang akhlak karima sanri dengan menggunakan kitab akhlak lil banin sedangkan penenliti sekarang yaitu meneliti pembelajaran akhlak melalui kitab akhlak lil banat. Hasil penelitian Saiful Anam adalah pelaksanaan pembelajaran yang adakan 1x pertemuan dalam seminggu, yaitu setiap malamsenin dengan melalui tahan persiapan, tahap pembelajaran yaitu dengan metode bandongan dimana seorang guru membaca kitab santri mendengarkan sambil memaknai kitabnya masing-masing kemudian

---

<sup>9</sup>Risalatul Umami *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa melalui Kitab Akhlak lil Banat Juz 1 di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kelas 2 Ula Ngembalrejo Bae Kudus*”, (Thesis IAIN Kudus,2018)

tahap penutup. Penelitian setelah pelaksanaan kegiatan belajar santri yaitu secara praktis pihak pondok menerapkan sanksi untuk mengontrol tingkah laku santri. Adapun hasil peneliti adalah implementasi yaitu pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui kitab *akhlak lil banat* dengan metode bandongan dan ceramah dengan tujuan agar supaya santri dapat beringkah laku yang baik sesuai dengan yang diajarkan di kitab tersebut.<sup>10</sup>

Penelitian *ketiga* : Aan Syaifuddin pada tahun 2016 meneliti *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dan Implementasi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwekerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Penelitian ini fokus pada Pelaksanaan Pembelajaran dan Implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam pembentukan akhlak santri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang akhlak santri. Sedangkan perbedaannya yaitu ada pada fokus dan peneliti sekarang meneliti tentang kitab akhlak lil banat artinya lebih mendalam kepada akhlak seorang perempuan dalam pesantren. Hasil dari penelitian Aan Syaifuddin adalah pembelajaran kitab *akhlak lil banin* menggunakan metode teladan, kisah-kisah, metode pembiasaan, ceramah, hukuman dan ganjaran. Sedangkan implementasi dalam pembelajaran ini adalah

---

<sup>10</sup>Saiful Anam, *Pembelajaran Kitab Akhlak lil Banin dalam menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo*, (Thesis IAIN Ponorogo, 2021)

bagaimana akhlak peserta didik kepada Allah SWT, kepada Nabi, sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan. Adapun hasil peniliti adalah implementasi yaitu pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui kitab *akhlak lil banat* dengan metode bandongan dan ceramah dengan tujuan agar supaya santri dapat beringkah laku yang baik sesuai dengan yang diajarkan di kitab tersebut.<sup>11</sup>

Peneliti *keempat* : Hasanuddin pada tahun 2020 meneliti *Analisi Kitab Akhlak lil Banin Wal Banat dan Penerapannya dalm Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Benyawakan Kemiri Tangerang*. Penelitian ini fokus pada : 1) Isi kandungan pendidikan karakter dalam kitab Akhlak lil Banin Wal Banat, 2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Akhlak lil Banin Wal Banat*, 3) penerapan kitab Akhlak lil Banin wal Banat dalam pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaannya peneliti lebih cenderung kepada pendidikan karakter dengan menggunakan kitab akhlak lil banin wal banat, sedangkan peneliti sekarang cenderung kepada meneliti pembelajaran akhlak melalui kitab Akhlakul Banat artinya akhlak bagi seorang perempuan saja. Hasil dari penelitian Hasanuddin adalah isi kandungan kitab *akhlak lil banin wal banat* adalah pentingnya pembentukan karakter sejak dini, nilai-nilai pendidikan karakter yaitu

---

<sup>11</sup>Aan Syaifuddin meneliti *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dan Implementasi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwekerto Selatan Kabupaten Banyumas*”, (Thesis IAIN Purweketo,2016)

religius, amanah, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dermawan, rendah hati, cinta lingkungan. Penerapan kitab *akhlak lil banin wal banat* dalam pendidikan karakter adalah unuk memberikan pengetahuan kepada santri tentang pendidikan akhlak, supaya santri dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan isi kandungan yang terdapat di dalam kitab. Adapun hasil peneliti adalah implementasi yaitu pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui kitab *akhlak lil banat* dengan metode bandongan dan ceramah dengan tujuan agar supaya santri dapat beringskah laku yang baik sesuai dengan yang diajarkan di kitab tersebut.<sup>12</sup>

Penelitian *kelima* : Anesha Dian Neilasari pada tahun 2020 meneliti *Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlaq lil Banin dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah pada Remaja di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosoongo*. Penelitian ini fokus pada 1) pelaksanaan Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlaq lil Banin dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah pada Remaja, 2) kendala proses Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlaq lil Banin dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah pada Remaja. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif Deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian ini meneliti pada bimbingan islam melalui kitab akhlakul

---

<sup>12</sup>Hasanuddin, *Analisi Kitab Akhlak lil Banin Wal Banat dan Penerapannya dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Benyawakan Kemiri Tangerang*, (Thesis, UIN SMH Banten, 2020)

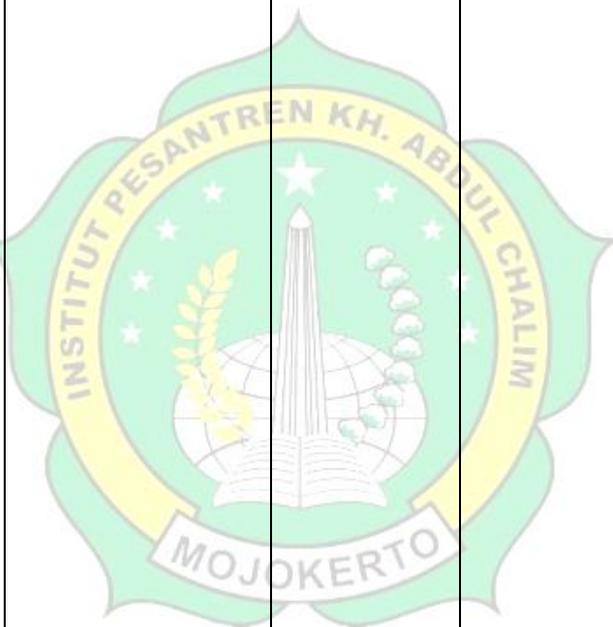
banin dalam menumbuhkan kesadaran baerakhkul karimah pada remaja, sedangkan peneliti sekarang meniliti pembelajaran akhklak memlui kitab Akhlakul Banat, dan juga terdapat pada fokus yang diteliti.hasil penelitia dari Anesha Dian Neilasari adalah bahwa proses bimbingan melalui kitab *Akhlaq lil Banin* dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah di Madrasah Diniyah Asy-syafiiyah dimulai dengan niat ikhlak karena Allah SWT, tawasul bersama, berdoa sesudah dan sebelum belajar. Metode yang digunakan ada dua yaitu bandongan dan meode cerita. Upaya dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah yaitu pembimbing menggunakan upaya pemahaman tentang disiplin dan sopan sanun terhadap orang tua sesuai dengan materi yang ada pada kitab *Akhlaq lil Banin*.<sup>13</sup>

| No | Nama, Tahun, Judul   | Fokus Penelitian  | Persamaan   | Perbedaan   | Originalitas Penelitian  |
|----|--|---|---|---|--|
| 1  | 2  | 3   | 4   | 5   | 6  |
| 1. | Risalatul Umami pada tahun 2018 meneliti <i>Implementasi Pendidikan Karakter</i> | 1. pelaksanaan pendidikan karakter siswa<br>2. proses pembelajaran kitab Akhlak lil Banat<br>3. hasil proses pembelajaran kitab Akhlak lil Banat. | Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan penelitian juga meneliti kitab akhlak lil banat | Pada fokus penelitian yang digunakan. Serta penelitian ini fokus terhadap | 1. Kajian difokuskan pada pembelajaran kitab Akhlakul Banat dalam meningkatkan akhlak santriwati |

<sup>13</sup>Anesha Dian Neilasari.*Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlaq lil Banin dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah pada Remaja di Madrasah Diniyah Assyafi'iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo*”, (Thesis, IAIN Surakarta,2020)

|    |   |   |  |  |   |
|----|---|---|--|--|---|
|    | <p>Siswa melalui Kitab Akhlak lil Banat Juz 1 di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kelas 2 Ula Ngembalrejo Bae Kudus.</p>  |   |  | <p>pendidikan karakter siswa.</p>  | <p>2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu study kasus di madrasah diniyah Nurul Hikam</p> |
| 2. | <p>Saiful Anam pada tahun 2021 meneliti Pembelajaran Kitab Akhlak lil Banin dalam menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo</p> | <p>1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Akhlak lil Banin dalam menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri<br/>2. Kontribusi Pembelajaran Kitab Akhlak lil Banin dalam menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri .</p> | <p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif</p> | <p>Pada fokus penelitian yang digunakan dan penelitian ini meneliti tentang akhlak karima santri dengan menggunakan kitab akhlak lil banin</p> |   |

|    |   |  |  |   |  |
|----|---|--|--|---|--|
|    |   |  |  |   |  |
| 3. | <p>Aan Syaifuddin pada tahun 2016 meneliti <i>Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dan Implementasi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwekerto Selatan Kabupaten Banyumas.</i></p> | <p>1. Pelaksanaan Pembelajaran dan Implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam pembentukan akhlak santri.</p> | <p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif</p> | <p>Pada fokus penelitian dan yang digunakan</p> |  |



|    |   |   |  |   |  |
|----|---|---|--|---|--|
| 4. | <p>Hasanuddin pada tahun 2020 meneliti <i>Analisi Kitab Akhlak lil Banin Wal Banat dan Penerapannya dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Benyawan Kemiri Tangerang.</i></p> | <p>1. Isi kandungan pendidikan karakter dalam kitab Akhlak lil Banin Wal Banat</p> <p>2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Akhlak lil Banin Wal Banat</p> <p>3. penerapan kitab Akhlak lil Banin wal Banat dalam pendidikan karakter.</p> | <p>Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p> | <p>Pada fokus penelitian yang digunakan dan peneliti lebih cenderung kepada pendidikan karakter dengan menggunakan kitab akhlak lil banin wal banat</p> |  |
| 5. | <p>Anesha Dian Neilasari pada tahun 2020 meneliti <i>Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlaq lil Banin dalam Menumbuhk</i></p>   | <p>1. pelaksanaan Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlaq lil Banin dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah pada Remaja,</p> <p>2. kendala proses Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlaq lil Banin dalam</p>   | <p>Metode kualitatif</p>                           | <p>fokus penelitian yang digunakan dan juga penelitian ini meneliti tentang akhlak yang menggunakan kitab akhlak lil</p>                                |  |

|  |   |  |  |       |  |
|--|---|--|--|-------|--|
|  | <i>an<br/>Kesadaran<br/>Berakhlakul<br/>Karimah<br/>pada<br/>Remaja di<br/>Madrasah<br/>Diniyah<br/>Assyafi'iyah<br/>Tegal Jeruk,<br/>Kragilan,<br/>Mojosongo</i> | Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah pada Remaja. |  | banin |  |
|--|---|--|--|-------|--|

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti ini. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.

Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pelaksanaan, penerapan. Menurut Mazmanian dan Sebatier menyebutkan pengertian Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau

keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Pembelajaran dikatakan sempurna jika pembelajaran itu ada pendidik dan ada peserta didik, serta media dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran akan tercapai dengan baik.

## 3. Akhlak

Secara etimologis *akhlak* adalah bentuk jamak dari kata *khulqun* dan *khilqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *kahliq* (pencipta). *Makhlug* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan). Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian

terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia).

#### **4. Kitab Akhlakul Banat**

Kitab Akhlakul Banat merupakan suatu kitab yang berisi tentang berapa masalah akhlak khususnya bagi anak perempuan. Bagaimana seorang anak hendaknya memiliki akhlak yang baik mulai sejak kecil baik akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia khususnya orang tua dan guru, begitu juga akhlak kepada lingkungan seperti menjaga kelestarian lingkungan setempat. Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui kitab Akhlakul Banat di Pondok Pesantren Nurul Hikam yaitu pelaksanaan proses pembelajaran akhlak yang dilakukan didalam kelas oleh pendidik atau ustadzah dan peserta didik secara sistematis dan sistemik dengan cara mengkaji kitab gundul yakni kitab Akhlakul Banat di Pondok Pesantren Nurul Hikam tahun pelajaran 2021/2022.